

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator keberhasilan peningkatan kualitas hidup meliputi harapan hidup, melek huruf dan Pendidikan. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan positif, secara ekonomi, sosial, politik, budaya, tingkat lingkungan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, pembangunan manusia di fokuskan terhadap kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa indikator indeks pembangunan manusia yang mendasar yaitu kesehatan, pendidikan serta ekonomi. Kesehatan sangat berpengaruh pada IPM, yaitu dengan mengukur angka harapan hidup. Pendidikan juga tidak kalah pentingnya dengan kesehatan, yang di ukur pada pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah dan seberapa besar harapan untuk bersekolah. Terakhir merupakan ekonomi, dengan ekonomi yang layak maka seseorang akan mendapatkan standar hidup layak (BPS, 2020).

Indeks Pembangunan Manusiassa (IPM) diharapkan dapat meningkatkan pemerataan dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan demikian setiap masyarakat harus memiliki kesempatan atau hak dan akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi serta sosial yang sudah disediakan. Dalam meningkatkan produktivitas, masyarakat harus meningkatkan keahlian serta kemampuannya untuk dapat secara kreatif dan mandiri menciptakan lapangan pekerjaan, atau berbagai sumber pendapatan untuk dapat hidup dengan layak. Kebijakan pembangunan mengarah pada pemerataan dan cenderung tidak membedakan satu sama lain. Setiap penduduk, diusahakan memperoleh kesempatan dan akses yang adil serta memadai. Kemudahan berbagai akses harus diciptakan, baik ekonomi maupun sosial, untuk setiap masyarakat. Penyediaan akses sumberdaya ekonomi dan sosial, tidak hanya untuk generasi saat ini namun juga untuk generasi mendatang. Kebijakan pembangunan memberikan tujuan khusus guna memberikan upaya dalam menetapkan konsep pembangunan secara luas berwawasan lingkungan. Keputusan yang diambil harus melibatkan masyarakat didalamnya.

Memberikan hak kepada masyarakat dalam mengambil keputusan serta dalam mengambil manfaat dari proses pembangunan. Dalam hal ini, kebijakan pembangunan manusia harus diarahkan guna mendorong, mengatasi suatu keadaan masalah pembangunan dan untuk mereka sendiri dalam batas kemampuannya. Kebijakan pembangunan manusia yang akan datang, harus diarahkan pada proses pemberdayaan masyarakat (Bisai *et al.*, 2019).

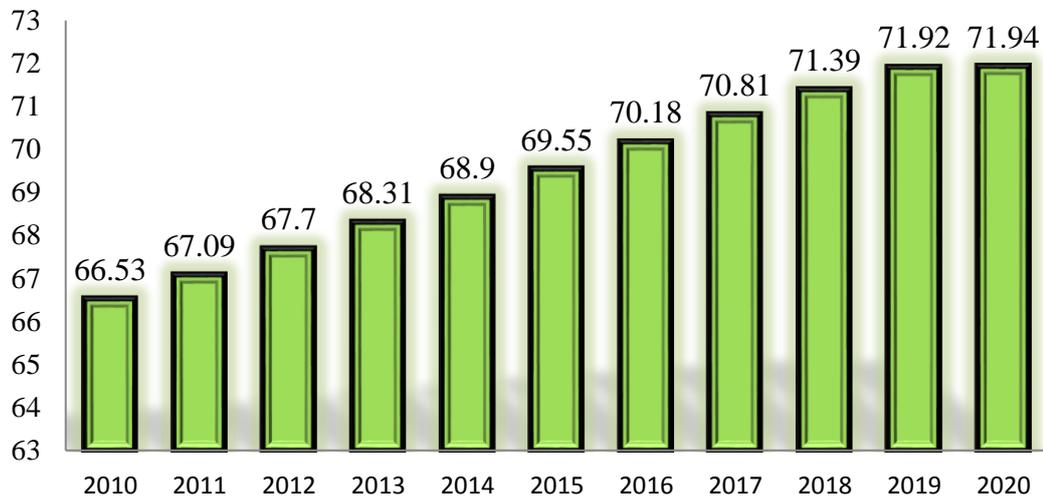
Bisai *et al.* (2019) juga mengemukakan bahwa konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 1990 melalui laporan *Human Development Report* (HDR). Munculnya gagasan tentang pembangunan manusia yang dikemukakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu bukan hanya menempatkan manusia sebagai input dari pembangunan tetapi juga menjadi tujuan akhir pembangunan, untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat produktif sehingga dapat memiliki umur panjang dan hidup sehat, menguasai pengetahuan, serta memenuhi standar hidup yang layak. *Human Development Report* (HDR) juga memberikan rekomendasi pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (BPS, 2020).

Menurut Setiawan & Fikriah (2020) Pembangunan manusia sangat penting bagi kemajuan suatu Negara, suatu Negara tersebut maju bukan dinilai dari jumlah *Gross Domestic Product* (GDP) saja melainkan harus mempertimbangkan bidang pendidikan bahkan kesehatan masyarakat yang dicerminkan melalui pembangunan manusianya. IPM memberikan tiga indikator gabungan tentang pembangunan manusia yaitu kesehatan ditakar dari angka harapan hidup, pendidikan ditakar dari angka rata-rata lama sekolah penduduk serta kemampuan daya beli untuk mengukur standar hidup yang layak. *Human Development Index* (HDI) mengklaim bahwa orang-orang di beberapa daerah memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari hak mereka atas pendidikan, pendapatan dan kesehatan. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara termasuk dalam kategori maju,

berkembang, atau berkembang. Ini adalah titik referensi untuk mengenali efek dari kebijakan ekonomi dalam suatu Negara (Ningrum, 2017).

Tujuan pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memberikan peluang bagi semua orang untuk menjadi kreatif, sehat dan berumur panjang. Hal ini sering dilupakan karena berfokus dalam membangun kekayaan finansial. Pembangunan manusia adalah paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus serta tujuan dari semua aktivitas pembangunan. Hal ini antara lain, pengelolaan sumber daya (pendapatan untuk memperoleh kehidupan yang bermartabat), kenaikan pada sektor kesehatan (harapan hidup sehat), dan kenaikan pada sektor pendidikan. Dengan kata lain, pembangunan dilakukan untuk kepentingan masyarakat (Sangkereng *et al.*, 2019).

Menurut Maulana & Bowo (2013) suatu keberhasilan pembangunan dapat diketahui dengan mengukur beberapa indikator, dan yang populer saat ini ialah menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau bisa disebut juga dengan *Human Development Indeks* (HDI). Menurut Tarumingkeng *et al.* (2018) mengatakan bahwa pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi serta sebagai indikator guna mencapai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dan tidak bisa lepas dari peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Dengan demikian maka semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.



■ Nilai Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Badan Pusat Statistik

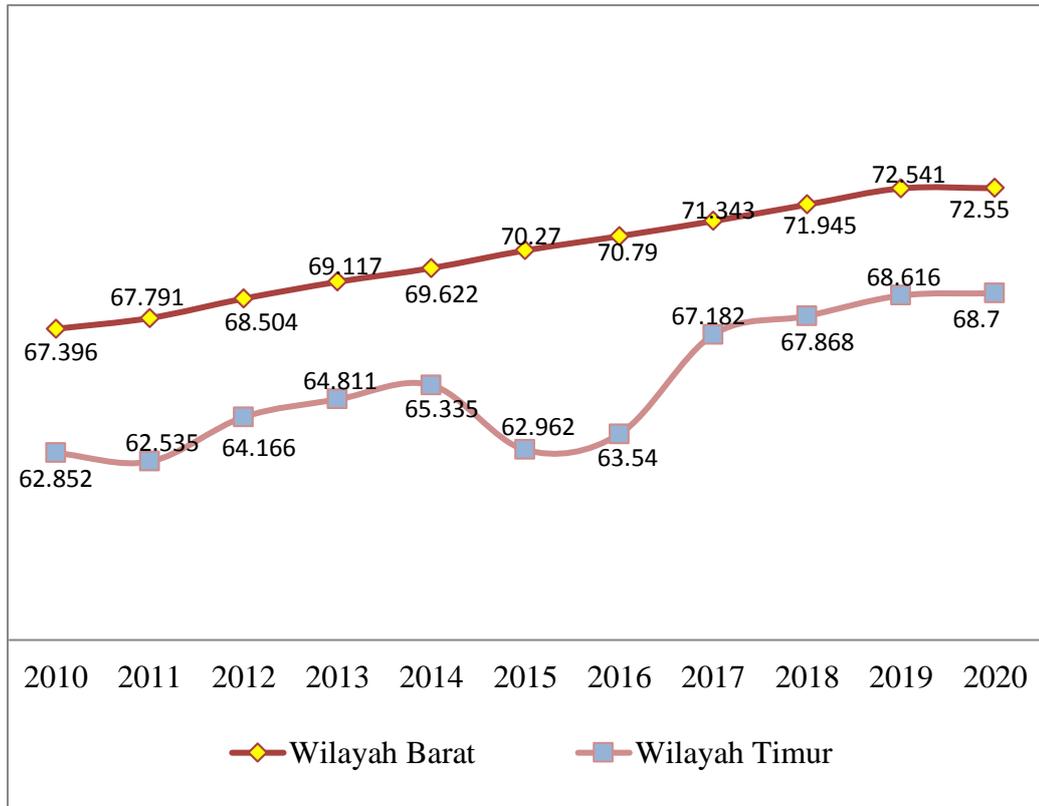
Gambar 1. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2010-2020

Disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2010–2020 mengalami peningkatan. Pada periode 2014 – 2015 indikator pembentuk IPM juga meningkat, diantaranya adalah angka kelahiran dan hidup padabayi, pendidikan dan pengeluaran per kapita (BPS, 2015). Menurut Rosyadah (2021) Besaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penduduk Indonesia mulai mengalami kesejahteraan. Indikator pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai alatukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia.

Indonesia merupakan Negara dengan berbagai macam budaya dari beberapa provinsi. Kemajuan pencapaian IPM di tingkat nasional sebenarnya menyembunyikan fakta bahwa kesenjangan antar provinsi masih terjadi. Pengukuran keberhasilan pembangunan di seluruh provinsi di Indonesia perlu diukur dengan angka IPM. Angka ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pencapaian pembangunan setiap provinsi dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Nilai IPM suatu provinsi dalam Negara akan menunjukkan

seberapa jauh provinsi tersebut telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Yektiningsih, 2018).

Secara umum, capaian pembangunan di tingkat provinsi semakin membaik. Namun hingga saat ini pembangunan manusia di Indonesia masih memerlukan perhatian serius diantaranya kesenjangan pembangunan antar manusia disetiap wilayah. Ketimpangan yang mencolok juga terjadi diantara wilayah bagian barat dan timur. Bagian barat Indonesia mencakup provinsi Sulawesi sampai Bali. Bagian timur mencakup provinsi Aceh sampai Kalimantan Utara. Otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan capaian IPM serta kemajuan pembangunan disetiap provinsi. maka dari itu, pembangunan di setiap daerah memerlukan perencanaan dengan baik guna meningkatkan pemerataan kulalitas kehidupamn manusia (BPS, 2014)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Grafik Perbedaan IPM Wilayah bagian Barat dan Timur

Pembangunan manusia di wilayah timur dan barat pada tahun 2010-2020 mengalami kenaikan. Namun dapat kita ketahui bahwa capaian nilai IPM bagian wilayah barat lebih tinggi dibandingkan bagian timur. Hal ini dikarenakan kurang meratanya pembangunan antar wilayah, mulai dari infrastruktur kesehatan, pendidikan, panjang jalan serta teknologi. Maryati (2015) mengemukakan bahwa pembangunan di Kawasan Timur Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia. Kurangnya pasokan akses air bersih pada bagian wilayah timur Indonesia mempengaruhi sumberdaya manusia dalam proses pembangunan manusia. Adanya permasalahan diatas sangat mempengaruhi capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Sejak tahun 2014, angka IPM Indonesia dilaporkan secara rutin setiap tahunnya di tingkat nasional, provinsi, Kabupaten/Kota. Nilai capaian Indeks Pembangunan Manusia di wilayah tersebut pada waktu tertentu dapat

dikelompokkan menjadi 4 kelompok sesuai dengan status capaian IPM. Pengelompokannya adalah, dikatakan sangat tinggi apabila memiliki *Human Development Indeks* (HDI) sebesar 80, dikatakan tinggi apabila *Human Development Indeks* (HDI) mencapai  $70 < 80$ , sedang sebesar  $60 < 70$  dan dikatakan rendah apabila  $< 60$  (BPS, 2020).

Pembangunan merupakan hal yang sangat penting bagi Negara yang sedang berkembang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat pembangunan ekonomi serta sosial, yang digunakan oleh negara berkembang ataupun Negara maju. Faktor-faktor penting yang berpengaruh terhadap IPM yaitu Sanitasi, Infrastruktur kesehatan, Infrastruktur pendidikan, Infrastruktur Panjang jalan, teknologi, jumlah anggota keluarga, dan akses air bersih.

Menurut Siahaan (2018) Pengertian Sanitasi secara umum, merupakan pencegahan terhadap penyakit dengan mengurangi dan menggunakan faktor-faktor lingkungan fisik yang kemudian berhubungan dengan rantai penularan penyakit. Sanitasi merupakan metode pencegahan penyakit menggunakan faktor lingkungan yang digunakan dalam mata rantai penyebaran penyakit. Sanitasi merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menumbuhkan pola hidup bersih dengan tujuan menjauhkan manusia dari kotoran dan limbah berbahaya lainnya dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Kusharjanto & Kim, 2011). Fasilitas Sanitasi yang dibangun dengan baik dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat, dan kesehatan merupakan salah satu indikator pembangunan IPM. Purwaningsih *et.al* (2021) mengatakan bahwa keberadaan sanitasi sangat berpengaruh pada kesehatan setiap masyarakat, hal ini dikarenakan semakin baik pembangunan sanitasi dan penyediaan air minum dalam rumah tangga maka semakin besar kemungkinan masyarakat tersebut untuk sehat, artinya IPM akan meningkat.

Kesehatan adalah suatu keadaan kesehatan fisik serta kesejahteraan, batin maupun jiwa yang menjadikan setiap individu dapat melakukan kegiatannya yang kemudian menghasilkan produktivitas. Kesehatan mempunyai hubungan

yang erat antar satu sama lain dengan pembangunan. Pembangunan sektor kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Penelitian yang dilakukan Pohan & Halim (2016) menyatakan bahwa pembangunan kesehatan yang diprosikan dengan Infrastruktur kesehatan, Tenaga Medis, dan Akseibilitas secara simultan signifikan berpengaruh positif terhadap pembangunan kesehatan penduduk. Hal ini dikatakan positif karena semakin tinggi nilai pada infrastruktur kesehatan maka semakin meningkat pula pembangunan kesehatan. Ketersediaan infrastruktur yang meningkat maka akan sumberdaya dan efisiensi serta produktivitas yang mengarah pada perkembangan ekonomi suatu wilayah. Maka dari itu infrastruktur kesehatan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan nasional dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, pelatihan maupun bimbingan yang diberikan kepada individu ataupun suatu kelompok untuk dapat menghasilkan suatu kreativitas maupun inovasi bermanfaat dan berguna. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai akan menunjang sumberdaya manusia yang berkualitas dalam proses pembangunan manusia kearah yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Maulana & Bowo (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan di imbangi pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menciptakan infrastruktur yang menjadikan banyaknya industri, fasilitas publik diantaranya pendidikan dan rumah sakit yang mendorong tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemudian hubungan antara pendidikan dengan

kualitas hidup yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan setiap individu maka semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia.

Pembangunan manusia tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang sangat diperlukan oleh Negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, kesejahteraan serta perekonomian Negara yang stabil. Pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh bagi laju perekonomian Negara. Salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan. Penelitian yang dilakukan oleh Warsilah & Akhmad (2015) menyatakan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi, jika akses infrastruktur jalan semakin tinggi maka akan memberikan kemudahan terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang, yang kemudian meningkatkan ekonomi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Iek (2013) yang meberikan bukti bahwa pembangunan infrastruktur jalan merupakan sebab utama terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan berpengaruh terhadap sumber penerimaan masyarakat. Akses jalan di wilayah indonesia masih sangat diperlukan guna mempermudah arus perjalanan setiap daerah. Hal ini memberi pengaruh signifikan, karena dengan adanya akses jalan akan meningkatkan kualitas kesejahteraan, kualitas pendidikan, dan kualitas kesehatan. Meningkatnya kualitas tersebut memberi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketika kualitas kesejahteraan, kualitas pendidikan, dan kualitas kesehatan meningkat maka capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan meningkat.

Disamping pentingnya infrastruktur, teknologi juga menjadi faktor penting dalam pembangunan manusia serta pembangunan ekonomi. Teknologi yang canggih merupakan salah satu modal bagi sumberdaya manusia yang kemudian digunakan sebagai aset untuk dijadikan faktor penting dalam menentukan produktivitas suatu perekonomian. BPS (2016) melaporkan bahwa tingkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada suatu daerah dapat dilihat dalam Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (IP TIK). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Woyanti (2021) bahwa teknologi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena ketika teknologi naik maka nilai Indeks Pembangunan Manusia juga naik. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu yang menggunakan teknologi seperti internet, maka akan menambah kenaikan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia saat ini adalah menggunakan teknologi. Adanya teknologi membantu manusia dan memiliki waktu yang lebih singkat. Masyarakat saat ini menjadi roda penggerak perekonomian nasional yang harus dimanfaatkan secara bijak oleh pemerintah sehingga menciptakan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan nasional menggunakan investasi sumber daya manusia.

Selanjutnya jumlah anggota keluarga, dalam kehidupan bermasyarakat jumlah anggota keluarga merupakan jumlah individu disuatu keluarga. Terdiri dari ayah, ibu dan anak. Adapun dalam keluarga tersebut terdapat keluarga lain seperti kakek, nenek, paman dan saudara. dari hal ini maka jumlah anggota keluarga mencerminkan beban tanggungan kepala keluarga, artinya kesejahteraan keluarga akan berpengaruh bila jumlah anggota keluarga terlalu besar. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya (Adiana & Karmini, 2012).

Selain itu, air bersih juga berperan dalam pelaksanaan pembangunan manusia agar selalu menerapkan sikap sadarakan kebersihan dan kesehatan. Air bersih merupakan kebutuhan seluruh masyarakat, selain untuk konsumsi air juga digunakan untuk keperluan lain, seperti mandi, mencuci, industri,

pertanian, dan sebagainya. Setiap penggunaan air untuk keperluan tersebut harus memenuhi standar kualitas air itu sendiri. Apabila air untuk kegiatan pertanian maka dapat menggunakan air dengan kualitas yang tidak sebaik air untuk kegiatan konsumsi dan juga mandi. Disisi lain penggunaan air untuk konsumsi dan juga mandi harus menggunakan air dengan kualitas yang baik (Triono, 2018). Air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari apabila memiliki kadar kebersihan yang buruk dan tidak aman maka akan menimbulkan kondisi yang buruk terhadap kesehatan masyarakat di suatu Negara (Purnama & Susanna, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih *et al.*, (2021) bahwa akses air bersih tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dikarenakan tersedianya akses akses air bersih yang baik namun kurangnya kesadaran masyarakat dalam pola hidup sehat maka akses air bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan gizi yang cukup dan baik terhadap anggota keluarga. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Sukartini & Saleh (2016) akses air bersih pada indikator kesehatan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi, dengan bersyarat bahwa diwilayah kabupaten dan kota juga tersedia akses perbaikan pada sanitasi hal tersebut akan meningkatkan capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia.

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dan memiliki capaian nilai Indeks Pembangunan yang terus meningkat. Pada dasarnya peningkatan ini tidak selaras dengan adanya ketimpangan yang terjadi. Dari penjelasan diatas, bahwa pada setiap faktor atau indikator di Indonesia yang dapat berpotensi memiliki peran dan pengaruh dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yaitu masyarakat serta peran penting dari pemerintah. Seperti yang tertera pada Gambar 2. provinsi-provinsi yang berada di kawasan barat Indonesia mendominasi pada peringkat atas berdasarkan provinsi di Indonesia, sedangkan provinsi di kawasan timur berada pada peringkat menengah kebawah. Pembangunan dikawasan timur masih

tertinggal bila dibandingkan dengan kawasan barat. Hal yang menjadi dasar penelitian ini adalah kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan hubungan antara beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menuntaskan permasalahan yang ada di setiap provinsi di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana analisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap sanitasi, infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, infrastruktur panjang jalan, teknologi, jumlah anggota keluarga serta akses air bersih. Pada dasarnya kesadaran masyarakat Indonesia nyatanya masih kurang terhadap kesehatan serta kebersihan lingkungan. Minimnya pendapatan perkapita menyebabkan masyarakat lebih mengedepankan kebutuhan dasar. Pendidikan yang kurang memadai juga menjadi faktor yang berpengaruh pada lingkungan masyarakat. Keadaan seperti ini menuntut pembangunan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah yang menyangkut kesejahteraan setiap manusia. Adapun rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu :

1. Apakah sanitasi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?
2. Apakah infrastruktur kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?
3. Apakah infrastruktur pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?
4. Apakah infrastruktur panjang jalan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?
5. Apakah teknologi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?
6. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?

7. Apakah akses air bersih di Indonesia berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020 ?

### **C. Pembatasan masalah**

Dari berbagai indikator yang ada diatas maka peneliti merumuskan pembatasan masalah. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2010-2020 dengan menggunakan variabel independen yaitu sanitasi, infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, infrastruktur panjang jalan, teknologi, jumlah anggota keluarga dan akses air bersih. Variabel dependennya ialah Indeks Pembangunan Manusia. Mengetahui adanya perbedaan penelitian yang sudah dilakukan/penelitian terdahulu dengan pembarharuan variabel.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka penulis memberikan tujuan terhadap penelitian yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan informasi kepada pembaca serta lembaga terkait lainnya. Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh signifikansi sanitasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.
- b. Menganalisis pengaruh signifikansi infrastruktur kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.
- c. Menganalisis pengaruh signifikansi infrastruktur pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.
- d. Menganalisis pengaruh signifikansi infrastruktur panjang jalankesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.
- e. Menganalisis pengaruh signifikansi teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.

- f. Menganalisis pengaruh signifikansi jumlah keluarga terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia tahun 2010-2020.
- g. Menganalisis pengaruh signifikansi akses air bersih terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2020.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca serta lembaga terkait berupa informasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.
- 2) Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan wawasan dalam bidang ekonomi mengenai pemecahan suatu permasalahan mengenai Indeks Pembangunan Manusia untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan sebagai tempat gambaran serta masukan untuk pemerintah daerah.
- 2) Diharapkan penelitian ini juga sebagai sumber data oleh pihak, pemerintah serta instansi terkait dan juga sebagai media acuan bagi setiap masyarakat terhadap perbaikan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan Indeks Pembangunan Manusia dalam upaya mendorong kesadaran pola hidup sehat serta kebersihan lingkungan.